



PENGARUH COMPANY SIZE, PROFITABILITAS, LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY DAN LIKUIDITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019

Anissah Naim Fatimah¹⁾; Siti Nurlaela²⁾; Purnama Siddi³⁾

^{1,2,3)} *Department of Accounting, Faculty of Economic, Universitas Islam Batik Surakarta*

Email: ¹⁾ anissahnaim600@gmail.com ; ²⁾ dra.nurlaela90@gmail.com ;
³⁾ purnamasiddi.1104@gmail.com

How to Cite :

Fatimah, et.al (2020). PENGARUH COMPANY SIZE, PROFITABILITAS, LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY DAN LIKUIDITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1). DOI: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i1.1269>

ARTICLE HISTORY

Received [28 Desember 2020]

Revised [23 January 2021]

Accepted [30 January 2021]

KEYWORDS

Tax Avoidance,
Company Size,
Profitability, Leverage,
Capital Intensity, and
Current Ratio.

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh company size, profitabilitas, leverage, capital intensity dan likuiditas terhadap tax avoidance. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Sampel dipilih dari metode purposive sampling dan mendapatkan sampel 12 perusahaan dari beberapa kriteria. Sumber data adalah data sekunder dari website (www.idx.co.id). Riset ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil dari riset ini menunjukkan bahwa company size berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel company size sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sementara Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0.309 lebih besar dari 0.05. Leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini dibuktikan nilai signifikansi pada variabel leverage sebesar 0,439 lebih besar dari standar nilai 0,05. Capital intensity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini dibuktikan nilai signifikansi

variabel capital intensity sebesar 0,086 lebih besar dari standar nilai 0,05 dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini dibuktikan nilai signifikansi variabel likuiditas sebesar 0,829 lebih besar dari standar nilai 0,05

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of company size, profitability, leverage, capital intensity and current ratio on tax avoidance. This Type of research is quantitative. Population in this research of manufacturing companies in the consumer goods industry sector of the food and beverage sub-sector which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period. The sample are chosen from purposive sampling method and get sample of 12 companies based on some criteria. Data source is secondary data obtained from website (www.idx.co.id). This study uses multiple analysis regression to analyze data with SPSS 25 version edition program. Result of this research showed that company size has influence on tax avoidance. This is evidenced by the results of the value of tsig $0.000 \leq 0.05$. While profitability has no influence on tax avoidance. This is evidenced by the results of the value of tsig $0.309 > 0.05$. Leverage has no influence on tax avoidance. This is evidenced by the results of the value of tsig $0.439 > 0.05$. Capital intensity has no influence on tax avoidance. This is evidenced by the results of the value of tsig $0.086 > 0.05$. Current ratio has no influence on tax avoidance. This is evidenced by the results of the value of tsig $0.829 > 0.05$.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang sangat penting untuk pelaksanaan dan peningkatan pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Pohan C. A., 2018). Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) adalah penataan transaksi untuk mendapatkan keuntungan dalam pajak, manfaat atau pengurangan dengan hukum pajak. Hal ini dikarenakan penghindaran pajak secara langsung berdampak pada tergerusnya basis pajak, yang mengakibatkan pengurangan atau berkurangnya penerimaan pajak yang dibutuhkan oleh negara. Penghindaran pajak dilakukan oleh perusahaan sebagai upaya untuk menghindari pajak dengan memanfaatkan kelemahan hukum tanpa melanggar aturan yang telah ditetapkan untuk meminimalkan jumlah pajak yang terutang (Pohan C. A., 2018). Selama ini sekitar 80% dana APBN berasal dari perpajakan. Ini membuktikan bahwa perpajakan telah menjadi pilar andalan perpajakan nasional. Karena peran perpajakan sangat penting bagi negara, maka pemerintah berupaya untuk meningkatkan penerimaan departemen perpajakan. Upaya optimalisasi penerimaan pajak mengalami kendala, salah satunya adalah adanya kegiatan penghindaran pajak atau biasa disebut penghindaran pajak oleh wajib pajak orang pribadi dan badan. Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pajak negara. Bagi perusahaan, perpajakan merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih,

sehingga perusahaan selalu ingin membayar pajak sesedikit mungkin (Astuti & Aryani, 2017). Adanya beban pajak membebani perusahaan dan pemiliknya, sehingga kami berusaha untuk menghindari pajak (Chen, 2010). Menurut undang-undang perpajakan, meskipun penghindaran pajak sering menjadi perhatian otoritas pajak, namun hal tersebut tidak dilarang karena dianggap memiliki makna negatif (Sari, 2014). Sayangnya, penghindaran pajak telah menyebabkan negara kehilangan pendapatan ratusan hingga ratusan miliar rupee dari departemen perpajakan setiap tahun. Dengan demikian, pembangunan infrastruktur tidak akan mencapai kondisi terbaiknya, dan kesejahteraan rakyat tidak akan seimbang.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan teori menjelaskan mengenai hubungan antara *principal* dengan *agent*. Dalam suatu korporasi, *principal* mengacu pada pemilik sedangkan *agent* mengacu pada pengelola. Pemilik merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen agar bertindak atas nama pemilik sedangkan agen adalah pihak yang diberi mandat oleh pemillik dalam menjalankan perusahaan. Dalam menjalankan usahanya, pemilik akan memberikan wewenang kepada pihak lain (*agent*) untuk mengelola jalannya perusahaan dengan harapan *agent* akan memberikan yang terbaik untuk mencapai tujuan dari pemilik yakni memaksimalkan kinerja dari perusahaan. (Erawati & Wahyuni, 2019).

Tax Avoidance

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada (Mardiasno, 2011) Sedangkan menurut (Kurniasih & Sari, 2013), penghindaran pajak adalah pengaturan untuk meminimumkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya.

Company Size

Menurut Kusumawardhani dalam (Purnama, 2017) ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, penjualan, dan nilai pasar saham.

Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2014) Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA. Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin baik kinerja perusahaan dengan menggunakan asetnya sehingga diperoleh keuntungan yang besar. Peningkatan pendapatan menghasilkan peningkatan ROA. Keuntungan yang meningkat berdampak pada peningkatan hutang pajak. Perhitungan *return on asset* dapat menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset.

Leverage

Leverage adalah rasio yang menunjukkan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai aset tetapnya. Kenaikan jumlah hutang akan

mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan berkurang (Adelina & Theresa, 2012).

Capital Intensity

Menurut (Adisamartha & N, 2015) intensitas modal merupakan rasio yang menunjukkan intensitas kepemilikan aset tetap suatu perusahaan dibandingkan dengan total aset. Intensitas modal menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan.

Likuiditas

Menurut (Munawir, 2004) likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Sehingga dapat disimpulkan likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang harus segera di penuhi.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Dalam upaya mengolah data serta menarik kesimpulan, maka peneliti menggunakan program SPSS version 25 for windows. Analisa ini digunakan untuk mengetahui Company Size (X1), Profitabilitas (X2), Leverage (X3), Capital Intensity (X4), Likuiditas (X5), terhadap Tax Avoidance (Y) pada perusahaan Manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan serta tujuan penelitian, maka analisis data dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif bertujuan untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel yang diobservasi. Hasil uji statistik deskriptif biasanya berupa tabel yang setidaknya berisi nama variabel yang diobservasi, mean, deviasi standar, maksimum dan minimum, yang kemudian diikuti penjelasan berupa narasi yang menjelaskan interpretasi isi tabel tersebut (Chandrarin, 2017)

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas Data

Menurut (Ghozali, 2016), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau berdistribusi tidak normal pada model regresi. Jika variabel tidak berdistribusi normal maka hasil uji statistik akan menurun. Pada uji normalitas data dapat digunakan uji "one sample" Kolmogorov Smirnov, dengan catatan:

- a. Jika angka signifikan $>$ taraf signifikansi (α) 0,05 maka distribusi data dikatakan normal, dan
- b. Jika angka signifikan $<$ taraf signifikansi (α) 0,05 maka distribusi data dikatakan tidak normal.

b) Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2016), uji multikolinieritas dirancang untuk mengetahui apakah model regresi menemukan variabel independen atau korelasi antar variabel independen. Pengaruh multikolinieritas ini akan menyebabkan variabel dalam sampel menjadi lebih besar, yang berarti standar Errornya sangat besar, sehingga saat menguji koefisien, nilai t tabel akan dihitung menjadi sangat kecil. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linier antara variabel independen yang dipengaruhi oleh variabel dependen. Untuk mengetahui kolinieritas berganda dari model regresi, Anda dapat dilihat perbedaan dan nilai variance inflation factor (VIF). Variabel independen yang dipilih tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Untuk mengetahui *variance inflation factor* dapat diketahui dengan cara berikut :

- a. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen pada penilaian tersebut, dan
- b. Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinieritas antar variabel independen pada penelitian tersebut.

c) Uji Autokorelasi

Menurut penelitian (Ghozali, 2016), Jika tidak terdapat korelasi antar residual maka dapat dikatakan residualnya random atau random. Adapun metode penggunaan asumsi sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016) : Jika nilainya Asymp. Jika tanda tangan (2 ekor) kurang dari 5% atau 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya data residual tidak acak (sistematis). Jika nilainya Asymp. Jika tanda tangan (dua ekor) lebih besar dari 5% atau 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya data residual terjadi secara random (random).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut :

1. Jika nilai $DU < DW < 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. Jika nilai $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3. Jika $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti. (Priyatno 2014)

d) Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi linier berganda adalah dengan melihat scatter plot atau memulai dari nilai prediksi variabel dependen (yaitu SRESID dengan residual, atau ZPRED). Jika tidak ada pola pasti dan tidak meluas di atas atau di bawah nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak akan terjadi. Untuk model penelitian yang baik tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016) dasar analisisnya adalah : Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi berganda yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{DER} + \beta_4 \text{CI} + \beta_5 \text{CR} + e$$

Keterangan :

Y : Tax Avoidance

SIZE : Company Size

ROA: Profitabilitas

DER: Leverage

CI : Capital Intensity

CR : Likuiditas

a : Konstanta

β_{1-5} : Koefisien regresi (*slope*)

e : Standar *Error*

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Untuk memutuskan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan adalah dengan cara membandingkan F hitung dengan nilai F Tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan (5%). Apabila nilai F Hitung lebih kecil dari nilai F Tabel maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (Ho). Artinya variabel independen (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji signifikansi variabel (uji t) bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan taraf signifikansi 0,05 dan 2 sisi (Priyatno, 2014). Jika signifikansi > 0,05 (α) atau T Hitung < T Tabel berarti hipotesa model tidak sesuai / tidak berpengaruh. Jika signifikansi < 0,05 (α) atau T Hitung > T Tabel berarti hipotesa model sesuai / berpengaruh. Langkah-langkah menguji Hipotesa yaitu merumuskan hipotesa, menentukan taraf/ derajat keyakinan yang digunakan sebesar $\alpha=1\%$, 5%, 10% dengan $df=n-k$, Menentukan daerah keputusan, yaitu daerah dimana hipotesa nol diterima atau ditolak. Jika Ho diterima apabila $-t(\alpha/2; n-k) \leq T \text{ Hitung} \leq t(\alpha/2; n-k)$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika Ho ditolak apabila $T \text{ Hitung} > t(\alpha/2; n-k)$ atau $-T \text{ Hitung} < -t(\alpha/2; n-k)$, artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, Menentukan uji statistik (Rule of the test), yang terakhir adalah mengambil keputusan.

Uji koefisien determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi terletak pada 0 dan 1. Klasifikasi koefisien korelasi yaitu, 0 (tidak ada korelasi), 0-0,49 (korelasi lemah), 0,50 (korelasi moderat), 0,51-0,99 (korelasi kuat), 1.00 (korelasi sempurna). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

N o	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019	28
2	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut selama 2015-2019.	-8
3	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang tidak komplit dalam pelaporan laporan keuangannya selama 2015-2019.	-1
4	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang mengalami rugi tahun 2015-2019	-7
5	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang menggunakan mata uang rupiah dalam keuangannya selama 2015-2019.	12
6	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria	12
7	Tahun Pengamatan Penelitian 2015-2019	5
8	Jumlah sampel sebelum di outlier	60
9	outliyer	-6
10	Jumlah sampel setelah di ouliyer	54

Sumber: Data Diolah, 2020

Sampel penelitian sebenarnya berjumlah 60 sampel tetapi karna hasil data tidak normal maka data tersebut di outlier 6 sehingga menghasilkan sampel 54.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
COMPANY SIZE	54	27,21	32,2	29,3595	1,40151
PROFITABILITAS	54	0,01317	0,5267	0,122627	0,108964
LEVERAGE	54	0,04088	0,94959	0,443371	0,191362
CAPITAL INTENSITY	54	0,0592	0,63115	0,372871	0,157691
LIKUIDITAS	54	0,58422	6,42366	2,159928	1,329684
TAX AVOIDANCE	54	0,12641	0,34872	0,25843	0,038814
Valid N (listwise)	54				

Data Diolah, 2020

Berdasarkan hasil olah data statistik deskriptif diatas, jumlah data observasi sebanyak 60. Tax Avoidance diperoleh nilai minimum 0,12641 dan nilai maksimum 0,34872 sedangkan mean 0,25843 nilai standar deviasinya 0,03881. Variabel company size diperoleh nilai minimum 27,21 dan nilai maksimum 32,2. Mean 29,3595 nilai standar deviasinya 1,40151. Variabel profitabilitas diperoleh nilai minimum 0,01317 dan nilai maksimum 0,5267. Mean 0,12263 nilai standar deviasinya 0,10896. Variabel leverage diperoleh nilai minimum 0,04088 dan nilai maksimum 0,94959. Mean 0,44337 nilai standar deviasinya 0,19136. Variabel capital intensity diperoleh nilai minimum 0,0592 dan nilai maksimum 0,63115. Mean 0,37287 nilai standar deviasinya 0,15769. Variabel likuiditas diperoleh nilai

minimum 0,58422 dan nilai maksimum 6,42366. Sedangkan untuk mean 2,15993 nilai standar devisiasinya 1,32968.

Tabel 4. Uji Normalitas

	Unstandardize d Residual	Standar	Keterangan
Asymp Sig. (2- tailed)	0,200	>0,05	Data Terdistribusi Normal

Data Diolah, 2020

Dari Tabel diatas menunjukkan baha nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi untuk model dalam penelitian ini memiliki data yang normal sehingga model penelitian ini dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Std.	VIF	Std.	Keterangan
Company Size	0.894	> 0.10	1.118	< 10	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Profitabilitas	0.912	> 0.10	1.097	< 10	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Leverage	0.494	> 0.10	2.022	< 10	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Capital Intensity	0.599	> 0.10	1.670	< 10	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Likuiditas	0.541	> 0.10	1.847	< 10	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Data Diolah, 2020

Dari Tabel Menunjukkan bahwa pengujian multikolinearitas tidak terjadi adanya multikolinearitas, karena nilai VIF semua variabel kurang dari 10, sedangkan tolerance value diatas 0,10.

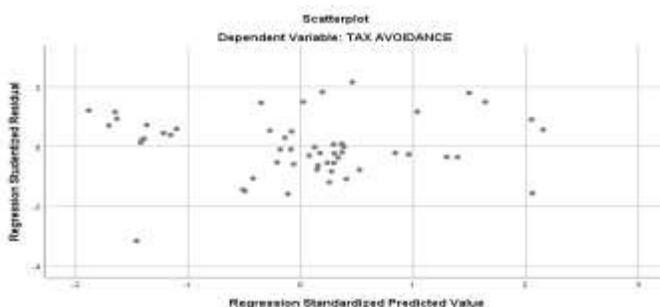
Tabel 6. Uji Autokolerasi

DW	DI	Du	4-dL	4-dU	Keterangan
1,979	1,3669	1,7684	2,6331	2,2316	Tidak Terjadi Autokolerasi

Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 nilai DW diperoleh 1,979. Dengan N (sampel) sebanyak 54. K (Variabel) sebanyak 5 kemudian dihasilkan Nilai dL 1,3669 dan nilai dU 1,7684. Jadi nilai 4- dL= 2,6331 dan nilai 4- dU= 2,2316. Hal ini berarti nilai DW (1,979) terletak antara dU dan 4- dU (1,7684 <, 1,979 <, 2,2316). Sehingga kesimpulan dari uji autokorelasi tersebut adalah model regresi pada riset ini tidak mengalami auto korelasi.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas



Data Diolah, 2020

Dari Tabel 4.8 output Scatterplot dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 8. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefisients
(Constant)	-0,26
COMPANY SIZE	0,017
PROFITABILITAS	0,045
LEVERAGE	-0,026
CAPITAL INTENSITY	0,065
LIKUIDITAS	0,001

Data Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas, hasil uji regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

$$CETR = -0,26 - 0,017 SIZE + 0,045 ROA + (-0,026) DAR + 0,065 CI + 0,001 CR + e$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Besarnya nilai konstanta -0,26 hal ini menunjukkan bahwa variabel company size, profitabilitas, leverage, capital intensity, dan likuiditas diasumsikan konstan atau sama dengan 0, maka besarnya variabel tax avoidance menurun sebesar 0.26. Variabel company size dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,017 yang artinya jika variabel company size meningkat 1 persen maka akan menyebabkan bertambahnya tax avoidance sebesar 0,017 (1,7%) dengan syarat variabel independen lainnya tetap. Variabel profitabilitas dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,045 yang artinya jika variabel profitabilitas meningkat 1 persen maka akan menyebabkan bertambahnya tax avoidance sebesar 0,045 (4,5%) dengan syarat variabel independen lainnya tetap. Variabel leverage dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,026 yang artinya jika variabel leverage meningkat sebesar 1 persen maka akan menyebabkan penurunan tax avoidance sebesar 0,026 (2,6%) dengan syarat variabel independen lainnya tetap. Variabel capital intensity dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,065 yang artinya jika variabel capital intensity meningkat 1 persen maka akan menyebabkan bertambahnya tax avoidance sebesar 0,065 (6,5%) dengan syarat variabel independen lainnya tetap. Variabel likuiditas dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,001 yang artinya jika variabel likuiditas meningkat 1 persen maka

akan menyebabkan bertambahnya tax avoidance sebesar 0,001 (0,1%) dengan syarat variabel independen lainnya tetap.

Tabel 9. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Fhitung	Ftabel	Sig	Std	Keterangan
1	5,2	2,565	0,001	< 0,05	Model Layak

Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Fhitung 5.200 dan signifikansi 0.001. F Tabel dapat dilihat dari F pada tingkat signifikansi 0.05 dengan df1 (Jumlah variabel - 1) = 5-1 = 4. Rumus df2 adalah n-k-1. Df2 = 54 – 5 – 1 = 48. Hasil yang diperoleh untuk Ftabel df1 = 4 dan df2 = 48 adalah 2.565. Hasil ini menunjukkan bahwa F hitung > F tabel (5.200 > 2,565) dan nilai signifikansi sebesar 0.001 yang artinya lebih kecil dari 0.05 (0.001 < 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini telah memenuhi uji kelayakan model.

Tabel 10. Uji Hipotesis

Variabel	thitung	ttabel	Sig.	Std.	Keterangan
COMPANY SIZE	4,987	-2,011	0,000	< 0,05	Diterima
PROFITABILITAS	1,028	-2,011	0,309	< 0,05	Ditolak
LEVERAGE	-0,781	-2,011	0,439	< 0,05	Ditolak
CAPITAL INTENSITY	1,753	-2,011	0,086	< 0,05	Ditolak
LIKUIDITAS	0,217	-2,011	0,829	< 0,05	Ditolak

Data Diolah, 2020

Hasil dari riset ini menunjukkan bahwa company size berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel company size sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sementara Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0.309 lebih besar dari 0.05. Leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini dibuktikan nilai signifikansi pada variabel leverage sebesar 0,439 lebih besar dari standar nilai 0,05. Capital intensity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini dibuktikan nilai signifikansi variabel capital intensity sebesar 0,086 lebih besar dari standar nilai 0,05 dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini dibuktikan nilai signifikansi variabel likuiditas sebesar 0,829 lebih besar dari standar nilai 0,05.

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Adj. R Square	Keterangan
1	0.287	28.7% Berpengaruh

Data Diolah, 2020

Berdasarkan uji koefisien determinan (*Adjusted R²*) pada Tabel 4.12, menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam

nilai perusahaan sebesar 28,7%. Sementara 71.3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan Berdasarkan hasil analisis penelitian membuktikan dari 5 variabel hanya 1 variabel saja yang berpengaruh yaitu Company size berpengaruh terhadap tax avoidance, dilihat dari tingkat company size yang memiliki nilai signifikansi < 0.05 ($0.000 < 0.05$), dengan demikian H1 diterima. Sedangkan untuk 4 variabel lain yaitu berdasarkan hasil analisis membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, dilihat dari tingkat profitabilitas yang memiliki nilai signifikansi > 0.05 ($0.309 > 0.05$), dengan demikian H2 ditolak. Berdasarkan hasil analisis membuktikan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini dilihat dari tingkat leverage yang memiliki nilai signifikansi > 0.05 ($0.439 > 0.05$), dengan demikian H3 ditolak. Berdasarkan hasil analisis membuktikan bahwa capital intensity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini dilihat dari tingkat capital intensity yang memiliki nilai signifikansi > 0.05 ($0.086 > 0.05$), dengan demikian H4 ditolak. Berdasarkan hasil analisis membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini dilihat dari tingkat likuiditas yang memiliki nilai signifikansi > 0.05 ($0.829 > 0.05$), dengan demikian H5 ditolak.

Saran

Atas dasar keterbatasan yang ada tersebut, maka beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian diharapkan dapat menambah periode tahun dan sampel agar hasil yang didapat lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian pada sektor lain tidak hanya pada sub sektor mananan dan minuman saja.

Bagi peneliti yang akan datang dapat memasukkan variabel tambahan atau faktor-faktor lain sehingga dapat menghasilkan variabel yang mempengaruhi secara signifikan terhadap tax avoidance.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, & Theresa. (2012). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan terhadap Pengindaran Pajak di Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*. Depok.
- Adisamartha, & N, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas persediaan dan intensitas aset tetap pada tingkat agresivitas wajib pajak badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 13, 973-1000.
- Arlita, R., Bone, H., & Kesuma, A. I. (2019). Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap praktik manajemen laba. *AKUNTABEL* , 16 (2).

- Astuti, T., & Aryani, Y. (2017). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi* , 20 (3), 375-388.
- Chandrarin, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chen, S. (2010). "Are amily Firms More Tax Agresive than Non-Family Firms?". *Journal of Financial Economics* , 95, 41-61.
- Delgano, Rodriguez, & Arias. (2012). Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate?. *The Cinese Economy* , 45.
- Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *I*.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23, Edisi Kedelapan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C., & Mecking, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, AgencyCost and Ownership Structure. *Journl of Financial Economist* , 3, 305-360.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, T., & Sari, M. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi* , 18, 58-65.
- Mardiasno. (2011). *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- Munawir, S. (2004). Analisis Laporan Keuangan. *Liberty* .
- Pohan, C. A. (2018). *Pedoman Lengkap Pajak Internasional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *JRKA* , 1-14.
- Richardson, Grant, & R, L. (2011). Determinants of Variability in Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence From Australia. *Journal of Accounting and Public Policy* , 26, 689-704.
- Sari, G. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance.